**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT**

**EKONOMI RENDAH DI KECAMATAN TUMINTING**

**KOTA MANADO SULAWESI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

Khairunisa Syahid Tuti

NIM 17.4.1.033

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1443 H/2021 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Khairunisa Syahid Tuti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak COVID19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini baik sebagian ataupun keseluruhan tidak terdapat tulisan orang lain yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 25 Oktober 2021



Khairunisa Syahid Tuti

NIM 17.4.1.033

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Di

Manado,-

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal skripsi Saudara/i:

# Nama : Khairunisa Syahid Tuti

**NIM : 17.4.1.033**

**Judul Skripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara**

Sudah dapat diajukan untuk ujian Proposal Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu ’alaikum Wr. Wb. Mengetahui;

Pembimbing I Pembimbing II

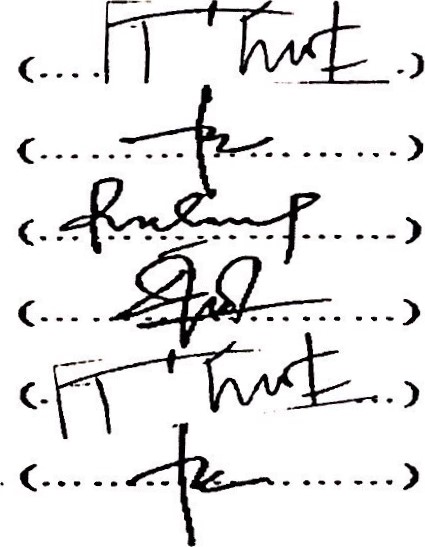
**Dr. Munir Tubagus, S.Kom.,M.Cs Hj. Nur Fitry Latief, SE.Ak.,MSA,CA**

# NIP 197111192005012002 NIP 197311182006041001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara Yang ditulis oleh Khairunisa Syahid Tuti 17.4.1.033, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah TAIN Manado. telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2021 bertepatan dengan Syawal 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 04 November 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Munir Tubagus. S.Kom.. M.Cs

Sekretaris : Dr. Hj. Nur Fitry Latief, S.E.. Ak., MSA, CA

Munaqisy I : Hj. Ridwan Jamal. S.Ag., M.H.I

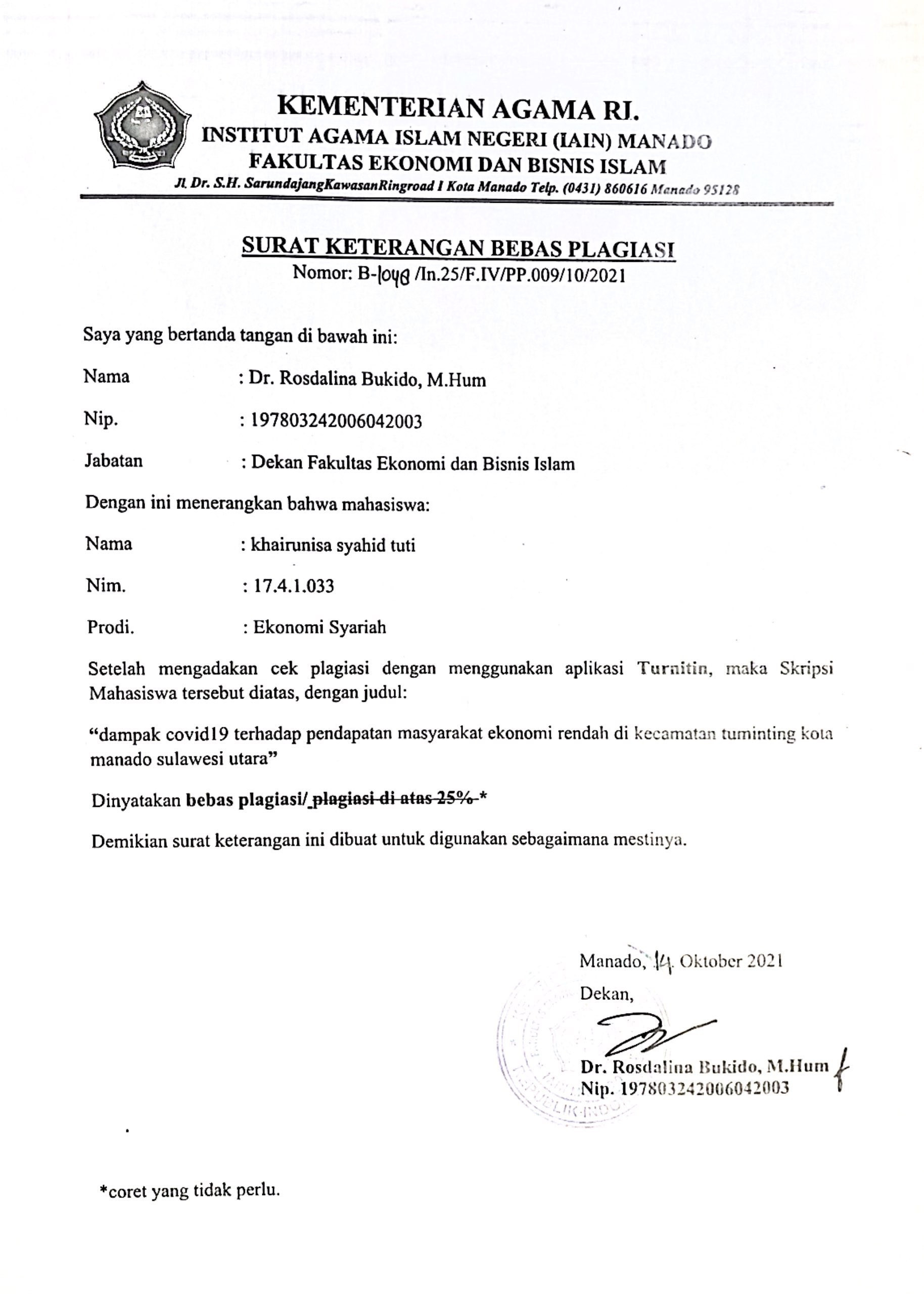
Munaqisy II : Nugraha Hasan. M.E

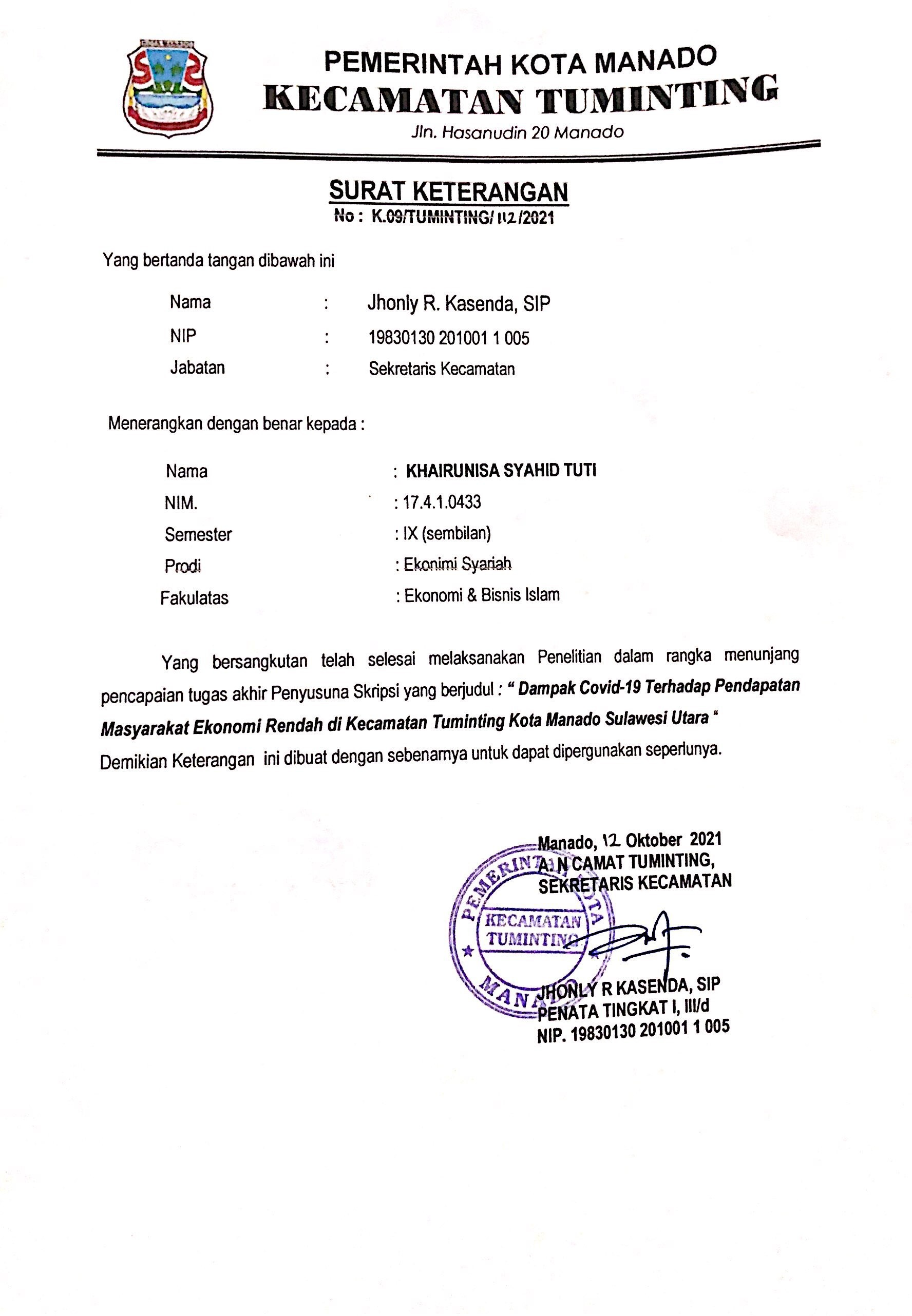
Pembimbing I : Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs

Pembimbing Il : Dr. Hj. Nur Fitry Latief, S.E., Ak., MSA, CA



Mengetahui





**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

Name : Khairunisa Syahid Tuti 

SRN : 17.4.1.033

Title : The Impact of COVID-19 on the Low Income of Economic Community in Tuminting District, Manado City, North Sulawesi.

This study aims to determine the Impact of COVID-19 on Low Economic Community Income in Tuminting District, Manado City, North Sulawesi, COVID-19 is one of the virus outbreaks that originally came from Wuhan City (China), COVID-19 is an infectious disease. This disease was first discovered in 2019 in the city of Wuhan and then spread widely to various countries, one of which was in Indonesia, especially in the city of Manado. Income is an acceptance for a person or group from the results of donations, both energy and thoughts that are poured so that they will get remuneration. The research was conducted in North Sulawesi, Manado City, Tuminting District using qualitative research methods, data collection methods were carried out by observation, namely seeing directly the situation that occurred in the field, then conducting interviews with informants by asking several questions, and the last data collection method was conducting documentation. The results of the study show that COVID-19 has an impact on people's incomes, especially people with low or below average incomes.

Keywords: Impact of Covid-19, Low Economic Community Income

**ABSTRAK**

Nama : Khairunisa Syahid Tuti

NIM : 17.4.1.033

Judul : Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara, COVID-19 adalah salah satu wabah virus yang awal mulanya berasal dari Kota Wuhan (China), COVID-19 ini merupakan penyakit menular. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Kota Wuhan dan kemudian menyebar luas ke berbagai negara, yang salah satunya di Indonesia terutama di Kota Manado. Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang di curahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Penelitian dilakukan di Sulawesi Utara, Kota Manado, Kecamatan Tuminting dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu melihat langsung situasi yang terjadi dilapangan, kemudian melakukan wawancara kepada narasumber dengan menanyakan beberapa pertanyaan, dan metode pengumpulan data yang terakhir yaitu melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid 19 berdampak terhadap pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah atau dibawah rata-rata.

**Kata Kunci:** *Dampak Covid-19, Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah*

**KATA PENGANTAR**

**بِسْــــــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak COVID19 Terhadap Pendapatan Masyarakat Ekonomi Rendah Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Pada kesempatan ini ijinkanlah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang AUK dan Dr. Musdalifah, M.Psi, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
4. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Hi. Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
6. Dr. Munir Tubagus, M.Cs selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Manado. Selaku pembimbing I saya, terimakasih telah membimbing saya selama ini dan telah memberikan solusi dan saran untuk tugas akhir saya.
7. Sjamsuddin A.K Antuli, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
8. Dr. Hj. Nur Fitry Latief, SE.,Ak,,MSA,CA, Selaku pembimbing II saya, terimakasih telah membimbing saya selama ini dan telah memberikan solusi dan saran untuk tugas akhir saya.
9. Kepala Perpustkaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya.
10. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Masyarakat-masyarakat di Kecamatan Tuminting yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua serta keluarga penulis, Ayahanda terkasih dan tersayang Luqman Syahid Tuti dan Ibunda yang terkasih dan tersayang Yuni Purnomo, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada saya sehingga bisa sampai ditahap ini. Terimakasih telah membiayai pendidikan dan telah bekerja keras untuk saya. Semoga dengan gelar Sarjana Ekonomi ini bisa memberikan manfaat untuk kalian dan bisa membayar kebaikan dan keikhlasan ayah dan ibu serta keluarga saya yang tercinta. Semoga selalu diberikan kesehatan, rejeki dan umur yang berkah agar bisa menemani saya hingga ketitik kesuksesan.
13. Keluarga terkasih dan tersayang saya, terimakasih telah memberikan doa dan dukungan, terutama sepupu-sepupu saya Mba iyah, Lia, Ka Irma, Ling-ling, Nur, Rama, Nona.
14. Sahabat-sahabat tercinta saya Bebs Squad yang selama ini juga telah membantu saya dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan perkuliahan saya, dan kurang lebih 4 tahun telah sama-sama berjuang di bangku perkuliahan yaitu Tia, Mimit, Prily.
15. Sahabat-sahabat tercinta saya Bakso Solo yang selama ini telah mensupport, yaitu Iva, Ikbale, Ling-ling, Ikbal, Zait.
16. Teman-teman saya Depag Squad, yaitu Iqbal, Nehi, Bachtiar, Ijal, Ryon, Tia, Mimit, yang selama 4 bln KKP di Kementerian Agama Kota Manado.
17. Teman-teman Seperjuangan angkatan 2017 khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah Kelas Ekonomi Syariah A yang selama ini telah sama-sama berjuang, selalu memberikan dukungan dan telah membantu saya selama kuliah.
18. Ibu-ibu dan bapak-bapak Kementerian Agama Kota Manado, terimakasih telah membimbing saya selama 4 bulan magang di Kementerian Agama Kota Manado.

Manado, 27 Oktober 2021

Khairunisa Syahid Tuti

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN iii**

**HALAMAN PENGESAHAN iv**

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI v**

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN vi**

**ABSTRAK vii**

**KATA PENGANTAR viii**

**DAFTAR ISI xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 3
3. Rumusan Masalah 3
4. Tujuan Masalah 3
5. Kegunaan Penelitian 3
6. Definisi Operasional 4
7. Penelitian Terdahulu 5

**BAB II KAJIAN TEORI**

1. Pengertian COVID-19 11
2. Pengertian Masyarakat Ekonomi Rendah 16

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian 43
2. Rancangan Penelitian 43
3. Data dan Instrumen 44
4. Teknik Pengumpulan Data 44
5. Teknik Analisis Data 46

**BAB IV HASIL PENELITIAN&PEMBAHASAN**

1. Profil Kecamatan Tuminting 47
2. Rincian Tugas Di Kecamatan Tuminting 48
3. Hasil Penelitian 49
4. Pembahasan 53

**BAB V PENUTUP**

1. Keesimpulan 56
2. Saran 56

**DAFTAR PUSTAKA 57**

**LAMPIRAN 63**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP 67**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

COVID-19 adalah salah satu wabah virus yang awal mulanya berasal dari Kota Wuhan (China), COVID-19 ini merupakan penyakit menular. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Kota Wuhan dan kemudian menyebar luas ke berbagai negara, yang salah satunya di Indonesia terutama di Kota Manado. Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Di masa Pandemi COVID-19 saat ini, masyarakat yang memiliki ekonomi rendah pendapatannya menurun. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok.

Perekonomian masyarakat di Kota Manado khususnya di Kecamatan Tuminting saat pandemic COVID-19 tidak stabil, sehingga beberapa dari masyarakat tersebut mengalami penurunan pendapatan secara drastis. Dampak dari Covid-19 saat ini merupakan dampak yang negatif bagi masyarakat rendah yang ada di Kecamatan Tuminting. Pemerintah menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mencegah penularan COVID-19. Kebijakan PSBB berimbas kepada sebagaian masyarakat tersebut, seperti kehilangan pekerjaan dan waktu untuk melakukan kegiatan dibatasi. Pembatasan waktu untuk melakukan kegiatan seperti jam kerja yang biasanya buka sampai jam 22:00 WITA sekarang dibatasi sampai jam 20:00 WITA.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang memenuhi kebutuhannya. Fokus utama dalam pembahasan ekonomi adalah hubungan antara keinginan manusia dengan faktor-faktor produksi. Masalah pokok dalam perekonomian timbul karena adanya kekurangan akibat ketidakseimbangan antara keinginan masyarakat atau faktor-faktor produksi yang tersedia. Ekonomi rendah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaannya dimiliki termasuk kurang jika di bandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya setelah tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Persoalan dalam ekonomi dimasa COVID-19 adalah persoalan menurunnya pendapatan masyarakat, yang menyebabkan turunnya daya beli, artinya masyarakat tidak mampu membeli bahan kebutuhan sehari-harinya atau kesulitan, jangankan membayar cicilan kredit atau utang, membeli beras saja sudah terasa berat. Maka mobilitas masyarakat terbatas, sehingga menyulitkan kondisi ekonominya. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan primer dan sekunder. Konsep kebutuhan dasar yang dicakup adalah komponen kebutuhan dasar dan karakteristik kebutuhan dasar serta hubungan keduannya dengan garis kemiskinan.

Samuelson (2002) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang di curahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiataan ekonomi. [[1]](#footnote-1) Dari hasil penjelasan diatas dapat dijelaskan Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang memiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam memnuhi kebutuhannya.

Saat melakukan observasi lapangan di Kecamatan Tuminting, peneliti melihat langsung keadaan masyarakat setempat. Dalam situasi covid 19 saat ini berdampak besar terutama pada sektor ekonomi dan kesehatan, kebutuhan hidup secara layak tidak terpenuhi karena pendapat masyarakat menurun. Dari hasil diskusi peneliti dengan beberapa orang masyarakat ada beberapa hal yang dikemukakan antara lain berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang memungkinkan seseorang hidup secara layak. Masyarakat ekonomi lemah tidak mampu untuk membeli kebutuhan pokokny misalnya untuk makan saja sulit, apalagi kalau ada anggota keluarga yang sakit menambah beban kelauarga yang luarbiasa sulitnya. Pada masa pandemi saat ini membuat masyarakat merasa khawatir karena pendapatan mereka yang semakin hari semakin menurun. Dari hasil wawancara masyarakat memiliki pendapat yang berbeda-beda, ada masyarakat yang merasa pendapatan mereka tidak terlalu menurun sedangkan ada yang memberikan pendapat kalau pendapatan mereka sangat menurun dimasa pandemi saat ini.

Berdaasarkan hasil penelitian dengan narasumber Samin Badaru masyarakat Kelurahan Tuminting, saudara samin merupakan seorang buruh bangunan. Tawaran pekerjaan bangunan berkurang akibat pandemi covid 19 sehingga pendapatan yang didapati oleh bapak Samin menurun drastis. Covid 19 sangat menghalangi para pekerja-pekerja untuk saat ini, biasanya para buruh bisa mendapatkan uang gaji/hari itu bisa sampai Rp. 175.000 namun disituasi covid 19 ini gaji yang didapati hanya bisa Rp.80.000- Rp. 100.000/hari.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasikan yaitu, persoalan ekonomi apa dalam masa pandemi COVID-19 ini?

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana dampak dari COVID-19 terhadap pendapatan masyarakat ekonomi rendah di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai ialah untuk mengetahui dampak covid 19 terhadap pendapatan masyarakat ekonomi rendah di Kecamatan Tuminting Kota Manado Sulawesi Utara

1. **Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang di peroleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis*.* Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang masyarakat ekonomi rendah.
2. Secara Praktis.
3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa menambah atau mencari tahu tentang masyarakat ekonomi rendah.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk menambahkan referensi.

1. **Definisi Operasional**
2. COVID-19

COVID-19 adalah salah satu virus yang berasal dari Kota Wuhan, China kemudian menyebar ke Indonesia pada bulan Maret.

1. Masyarakat ekonomi rendah

Masyarakat ekonomi rendah adalah masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pendapatan dibawah.

1. **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 1.  2.  3.  4.  5. | Silpa Hanoatubun  Rudy G. Erwinsyah  Yenti Sumarni  Rindam Nasruddi, Islamul Haq.  Chriswardani Suryawati. | Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.  Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Himbauan Jaga Jarak, Studi Pada Masa Pandemic  Pandemic Covid-19 Tantangan Ekonomi dan Bisnis  Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah.  Memahami Kemiskinan Secara Multidimensiona | Peneliti menyimpulkan bahwa, Intervensi kuat untuk meminimalisasi penyebaran virus COVID-19 dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah dibandingkan skenario minimal intervension.  Dari Penelitian tersebut peniliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat secara umum tentang bahaya COVID-19 upaya jaga sosial atau fisik sebagai jalann pencegahan COVID-19 dan kinerja pemerintah dalam penanganan COVID-19. Peniliti juga menyimpulkan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap himbauan jaga jarak melalui tokoh masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal.  Peneliti menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukan dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi pada perekonomian global termasuk perekonomian di Indonesia. Dari dampak pademik ini penurunan permintaan produk-produk syariah dan terhambatnya produksi syariah karena bahan baku berasal dari negara luar, dampak pademik ini mempengaruhi ini terhambatnya realisasi penanaman modal.  Dalam Penelitian ini, Peneliti Menyimpulkan bahwa dengan adanya peraturan PSBB ini, bisa ditaati oleh masyarakat Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa ancaman Virus Corona (Covid-19) ini merupakan ancaman yang benar-benar nyata dan tidak memandang kalangan bawah hingga kalangan atas sekalipun. Namun, masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal merasa kebingungan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup seharihari. Alangkah baiknya jika pemerintah memikirkan kehidupan masyarakat kelas bawah yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjamin bahwa barang tersedia dan masyarakat mampu mengaksesnya  Dalam Penelitian ini, Peneliti menyimpulkan bahwa Kemiskinan akan menjadi topik dalam berbagai diskusi dan perdebatan di masa datang karena secara global telah ada kesepakatan untuk membangun dunia dengan memerangi kemiskinan guna menciptakan perdamaian dunia. Masih diperlukan kebijakan yang komprehensif  dan terusmenerus (konsisten) untuk memerangi kemiskinan dalam berbagai dimensi, termasuk dimensi kesehatan dengan kebijakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin. | Sama-sama meneliti tentang COVID-19 dalam permasalahan ekonomi.  Sama-sama meneliti tentang perilaku masyarakat pada masa COVID-19.  Sama-sama meneliti tentang dampak pandemic covid19 yang terjadi pada perekonomian masyarakat.  Sama-sama membahas tentang masyarakat berpenghasilan rendah atau masyarakat yang ekonominya di kelas bawah terhadap wabah virus covid19 saat ini.  Sama-sama membahas tentang kemiskinan. | Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.  Peneliti sebelumnya lebih banyak membahas tentang jaga jarak dalam bersosialisasi sesama masyarakat. Sedangkan dalam penelitian sekarang membahas tentang bagaimana pendapatan dan kondisi masyarakat rendah terhadap virus yang ada.  Peneliti sebelumnya hanya meneliti tentang dampak penurunan permintaan produk-produk syariah.  Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan metode kuantitatif.  Penelitian sebelumnya hanya membahas tentang kemiskinan, dan tidak membahas tentang covid19. |

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. COVID-19

*World Health Organization* *(WHO)* menjelaskan bahwa *Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah *(MERS-CoV)* dan Sindrom Pernafasan Akut Parah *(SARS-CoV)*. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat.

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran COVID-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari data berikut.

Saat ini yang sudah terinfeksi COVID-19 di Indonesia sebanyak 7.775 orang dan yang dinyatakan Sembuh sebanyak 960 orang dan yang meninggal sebanyak 647 orang hal ini mengajarkan kita agar berhati-hati dalam menjaga kebersihan dan juga menaati peraturan pemerintah agar pandemi ini cepat berakhir dari negara kita Indonesia. Dan ketika kita melihat penyebaran covid-19 terbesar berada di pulau jawa disini bisa kita lihat bahwa kuranya kesadaran masyarakat dalam menyikapi pandemic atau COVID-19 yang terjadi sehingga banyak orang yng masih tidak menggunakan masker masih berkumpul di keramain tidak melakukan social distancing sehingga perlunya kesadaran bersama demi mendukung pemerintah dalam mencegah atau memutus penyebaran COVID-19 menjadi lebih banyak tetapi mari kita bersama-sama melawan agar segera berakhir, agar kehidupan kita dapat berjalan seperti biasa lagi.[[2]](#footnote-2)

Virus Corona baru ini mirip dengan SARS dan tampaknya sangat menular atau dalam istilah lain memiliki kemampuan penularan yang cepat. Ukuran epidemic tergantung pada seberapa cepat dan mudahnya suatu virus ditularkan dari satu orang ke orang lain. Jika setiap individu yang terinveksi virus Corona baru mampu mengontaminasi dua sampai tiga orang lainnya, ini adalah signifikan untuk disebut sebagai epidemi jika tidak disertai upaya untuk menanggulanginya.[[3]](#footnote-3)

Berbagai negara melakukan kebijakan *lock down* (Kamus Besar Bahasa Indonesia Diterjemahkan Sebagai Karantina Wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *social and physical distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi umat manusia di bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya. Kebijakan *lockdown* kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara. Ada yang menerapkan secara penuh, sebagian, atau lokal dan seminimal mungkin. Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020.[[4]](#footnote-4)

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia. Sehingga, pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.[[5]](#footnote-5)

Selama masa *pandemic* COVID-19 pembelajaran dirumah menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19.[[6]](#footnote-6)

Pada akhir 2019 bermula dari China, sebuah virus menyebar dengan cepat ke seantero negeri termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri awal mula virus Corona terkonfirmasi keberadaannya sejak bulan Maret 2020 dan terus berlangsung sampai saat ini, sehingga PBB menjadikan Corona sebagai pandemi. Adanya pandemi Covid-19 ini menjadikan banyak negara berada dalam situasi krisis yang hebat (Januar Mahardhani, 2020). Krisis tersebut menyasar seluruh sendi-sendi kehidupan tanpa bisa dikendalikan. Bidang ekonomi, pendidikan, dan pariwisata benar-benar luluh lantak diterjang wabah yang sampai sekarang sudah menjangkit lebih dari 40 juta jiwa di seluruh dunia. Wabah ini membuat Indonesia mengerahkan segala cara dan kekuatan untuk tetap berdiri kokoh di saat negara lain mulai kewalahan. Jika salah menentukan kebijakan yang tepat maka akan berdampak buruk pada ketahanan dan kedaulatan Negara. Kebijakan yang akurat dalam penanganan pandemi ini merupakan salah satu cara pertahanan nasional Indonesia. Pertahanan nasional adalah suatu usaha atau kemampuan yang dilakukan oleh suatu negara untuk dapat mempertahankan sebuah kedaulatan bangsa agar tetap eksis saat ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan melanda sebuah negara (Krisnawati et al, 2020).[[7]](#footnote-7)

Kualitas hidup meliputi sejumlah aspek, di antaranya adalah hubungan sosial, psikologis, lingkungan, serta juga kesehatan fisik. Terkait kesehatan fisik, terbatasnya akses masyarakat miskin untuk memperoleh informasi dan layanan kesehatan yang memadai dapat berpotensi mendorong rendahnya kondisi kesehatan masyarakat miskin. Ditambah juga dengan cenderung rendahnya pengetahuan dan perilaku hidup yang mempedulikan kesehatan. Terlebih dalam kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut semakin terbatas, lantaran berkurangnya ketersediaan pelayanan oleh karena banyaknya pasien yang terjangkit penyakit corona. Selain itu, kondisi perekonomian juga memburuk sebagai dampak pandemi, seperti banyaknya terjadi PHK dan penurunan pendapatan atau penghasilan pada karyawan maupun wirausaha. Berbagai kondisi ini membentuk perilaku warga miskin tersebut untuk memilih tidak berobat ke dokter atau rumah sakit, dikarenakan biaya yang tinggi dan kerentanan tertular virus. Di samping itu, sebagian besar warga miskin di Manado tinggal dalam lingkungan yang jarak antar tempat tinggal begitu dekat, tak terbatas, sekaligus dapat mendorong interaksi yang tinggi dalam komunitas. Kondisi lingkungan fisik dan sosial semacam ini dapat digolongkan sebagai jenis jaringan *full contagious* atau memiliki kepadatan tinggi, yang secara tidak langsung dapat mempermudah penularan dan penyebaran virus COVID-19. [[8]](#footnote-8)

Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini,yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.Pengetahuan masyarakat Kabupaten wonosobo yang tinggi tentang covid 19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19.Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020).[[9]](#footnote-9)

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sars-Cov 2* *(severe acute respiratory syndrome coronavirus 2).* Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar danunta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nevulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020).[[10]](#footnote-10)

Analisis Dari COVID-19

COVID-19 adalah penyakit menular dari manusia ke manusia yang lain. COVID-19 merupakan kelompok virus yang mengakibatkan infeksi saluran pernapasan ringan, sedang, dan berat. Di Indonesia dan di Kota Manado khususnya, menerapakan kebijakan PSBB untuk menekan angka penularan virus secara total. Adanya PSBB ini menimbulkan pembaharuan metode pembelajaran untuk mencegah penularan virus.

1. Masyarakat Ekonomi Rendah

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.

Tipe-tipe masyarakat menurut Kingley Davis dalam Soekanto, ada empat kriteria yaitu:

1. Jumlah penduduk.
2. Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
3. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
4. Organisasi masyarakat yang bersangkutan

Masyarakat adalah sekelompok orang yang sama identifikasinya, teratur, sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis. Bila dilihat dari tiga macam ciri yang membedakan masyarakat dengan kelompok-kelompok lainnya:

1. Pada masyarakat pasti terdapat sekumpulan individu-individu yang jumlahnya cukup besar.
2. Individu tersebut mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka.
3. Hubungan individu-individu sedikit banyak harus permanen sifatnya.[[11]](#footnote-11)

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan *“society”* artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahaa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama. (Emile Durkheim).[[12]](#footnote-12)

Masyarakat merupakan individu yang beragam dan saling bekerja sama dalam satu tujuan dan membentuk suatu kelompok komunitas untuk mewujudkan integrasi ekonomi dalam suatu pembangunan. Digital ekonomi yang terintegrasi menjadi ekonomi global. Dengan bekerja sama mengembangkan sumber daya manusia dengan membentuk suatu sistem antara seluruh anggota masyarakat untuk mengatasi kesenjangan ekonomi pembangunan (muchasim 2020). Sumber daya masyarakat ekonomi yang selalu ingin berkembang kehidupan ekonominya, dari yang semula sistem ekonomi menggunakan alat-alat tradisional, kemudian terinspirasi ingin semakin maju, akhirnya beralih menggunakan alat yang lebih canggih untuk memudahkan usaha ekonominya.[[13]](#footnote-13)

Masyarakat memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Sosial budaya merupakan perpaduan antara sistem sosial dan sistem budaya, Manusia dalam masyarakat dapat menghasilkan dan mengembangkan unsur budaya melalui relasi sosial untuk mewujudkan pelaksanaan dan perkembangan masyarakat dalam pencapaian hidup melalui sosial budaya.[[14]](#footnote-14)

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/ material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.[[15]](#footnote-15)

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya agar masyarakat mampu memperoleh dan memanfaatkan hak-haknya sehingga masyarakat mampu mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan (Widjaja, 2003). Pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan dan pelatihan. Pendampingan diperlukan karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki dinamika yang beragam sedangkan pelatihan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang (Panggabean 2004).[[16]](#footnote-16)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk menggugah kesadaran masyarakat. Menurut Silkhondze (1999), orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai *outsider people* dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampaian informasi. Dengan demikian peran serta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan.[[17]](#footnote-17)

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, secara logis akan mengalami berbagai permasalahan, di antara permasalah tersebut adalah terjadinya silang budaya, apakah antara sesama budaya lokal maupun dengan budaya yang datang dari luar. Di abad ke-21 ini, yang dikenal dengan era trasnparansi atau era lintasbatas (globalisasi) yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada perubahan perilaku sosial masyarakat.12 Sebagai konsekuensi logis dari kemajuan dan perkembangan IPTEK tersebut, batas-batas territorial antar negara, kesukuan, kepercayaan, kebudayaan yang dulu dianggap sebagai hambatan dalam berinteraksi kini menjadi lenyap dan menjadi sebuah keniscayaan yang dihadapi.13 Akibat hilangnya batas-batas tersebut orang merasa lebih mudah dalam melakukan interaksi baik regional maupun nasional bahkan internasional, baik personal maupun kelompok. Salah satu konsekuensi logis era globalisasi dalam kenyataan sosial adalah silang kebudayaan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain, yang pada gilirannya berdampak kepada persentuhan antar budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan menjadi acuan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk individual yang tidak terlepas dari kaitannya pada kehidupan masyarakat dengan orientasi kebudayaannya yang khas, sehingga baik pelestarian maupun pengembangan nilai-nilai budaya merupakan proses yang bermatra individual, sosial dan cultural sekaligus.[[18]](#footnote-18)

Pada umumnya, perekonomian Indonesia mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat penciptaan lapangan kerja. Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) rata-rata mencapai 5-6 persen per tahun, sementara tingkat pertumbuhan tenaga kerja terus menurun. Bahkan pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 2013 dan 2014 tidak mencapai 2 persen. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih didominasi oleh sektor yang padat modal. Selain itu, ketimpangan pendapatan di Indonesia juga meningkat. Indeks gini mencapai puncaknya pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebesar 0,41. Meskipun rumah tangga miskin memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga yang lebih makmur, ternyata tingkat angkatan kerja saat ini tidak memadai untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan juga terjadi antar gender. Menurut Valian dalam Miki dan Yuval (2011), perempuan akan lebih mudah masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja perempuan dengan pendapatan rendah. Sebaliknya perempuan akan lebih sulit masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Pendapatan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan pekerjaan yang didominasi perempuan, tetapi pendapatannya lebih rendah dibanding laki-laki dengan pekerjaan yang sama. Inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar gender. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih bersaing di pasar tenaga kerja dibanding perempuan berpendidikan rendah untuk lapangan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Miki dan Yuval, 2011).[[19]](#footnote-19)

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah membatasi aktivitas masyarakat ini memang tidak mudah untuk dijalankan, terlebih bagi masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal. Masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Misalnya para pengemudi ojek online, selain mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka juga mempunyai beban kredit motor. Kondisi PSBB otomatis mengurangi pendapatan mereka. Persoalan lain ekonomi setelah diberlakukannya PSBB, adalah persoalan menurunnya pendapatan masyarakat, yang menyebabkan turunnya daya beli. Artinya masyarakat tidak mampu membeli bahan kebutuhan sehari-hari. Jangankan membayar cicilan kredit atau utang, membeli beras saja sudah terasa berat. Jika PSBB dilakukan dengan ketat agar dapat berhasil mencegah wabah meluas, maka mobilitas masyarakat semakin terbatas, yang dapat semakin menyulitkan kondisi ekonominya. Persoalan ekonomi jangka pendek yang harus disiapakan strategi mitigasinya oleh pemerintah daerah, adalah kemampuan masyarakat mengakses bahan pangan khususnya bahan pangan pokok menjadi sangat lemah bahkan habis.[[20]](#footnote-20)

Negosiasi antarsesama masyarakat yang terdiri dari beragam suku, ras, dan agama dibangun atas dasar ”saling percaya” dan ”saling membutuhkan”untuk membentuk sebuah wadah sehingga masyarakatberkeinginan menjalani hidup dengan aman dan tertib. Proses pengorganisasian masyarakat ke dalam sebuah sistem yang disepakati bersama dalam menjalankan hak dan kewajiban masyarakat inilah cikal bakal terbentuknya sistem pemerintahan berawal dari adanya kontrak sosial yang mereka bangun sendiri tanpa adanya intervensi dari siapapun. Mulai dari proses terbentuknya pemerintahan, cara menjalankan pemerintahan sampai pada jaminan dan perlindungan hak-hak warganegara bertujuan merealisasikan kemaslahatan umat manusia.[[21]](#footnote-21)

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Putro (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalahperkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasayang semakin bertambahsehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemda untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu totalatas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan aset tetap seperti infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Pembangunan aset tetap didanai dari pengalokasian anggaran belanja modal. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin meningkat, maka pemerintah daerah akan meningkatkan belanja modalnya untuk memperbaiki dan melengkapi infrastruktur dan sarana prasarana dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Penelitian oleh Yovita (2011) yang memperoleh hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal.[[22]](#footnote-22)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator pembangunan suatu negara. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu memungkinan suatu daerah untuk menambah jumlah produksinya. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak di imbangi oleh kesempatan kerja yang ada pada setiap daerah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut berjalan lambat, dan sebaliknya pada daerah yang di imbangi dengan penambahan kesempatam kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami suatu peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu dapat terjadi keberhasilan dalam pembangunan. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dan distribusi pendapatan, karena sejatinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan. Ada semacam trade off antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Begitu pula, sebaliknya jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tiggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pembangunan ekonomi memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar suatu wilayah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius, beberapa daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya yang dimiliki.[[23]](#footnote-23)

Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) merupakan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh rumah layak huni. Hal ini disebabkan keterbatasan penghasilan yang dimiliki dimana sebagian besar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah berupaya untuk membantu Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar dapat mengakses rumah yaitu melalui bantuan KPR bersubsidi dan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan).[[24]](#footnote-24) Permukiman masyarakat berpenghasilan rendah adalah sebuah lingkungan buruk yang dihuni oleh masyarakat miskin, selanjutnya disebut permukiman buruk. Didalamnya rumah merupakan bagian yang tidak dapat dilihat sebagai hasil fisik yang rampung semata, melainkan merupakan proses yang berkembang dan berkaitan dengan mobilitas sosial ekonomi penghuninya dalam suatu kurun waktu. Beberapa penduduk membangun rumahnya secara swadaya dan spontan. Hal ini diakibatkan oleh keinginan untuk mendapatkan permukiman murah di daerah yang dekat dengan tempat usaha (kerja) dan di kawasan pusat kota. Rumah dan lingkungan yang terbentuk tidak memenuhi syarat serta mempunyai pola yang tidak teratur.[[25]](#footnote-25)

Untuk menangani kawasan kumuh, maka perlu didasarkan pada pandangan masyarakat berpenghasilan rendah terhadap rumah. Dalam Sistem Perumahan Sosial, maka Santoso, 2006 mengungkapkan bahwa rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah adalah:

1. Dekat dengan tempat kerja atau di tempat yang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan, minimal pekerjaan di sektor informal.
2. Kualitas fisik hunian dan lingkungan tidak penting sejauh mereka masih bisa menyelenggarakan kehidupan mereka.
3. Hak-hak penguasaan atas tanah dan bangunan khususnya hak milik tidak penting. Yang penting bagi mereka adalah mereka tidak diusir atau digusur, sesuai dengan pola berpikir mereka bahwa rumah adalah sebuah fasilitas. [[26]](#footnote-26)

Masyarakat berpenghasilan rendah ini adalah mereka yang tergolong masyarakat miskin. Anak-anak masyarakat miskin sebagian besar tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan lebih fatal lagi mereka sampai putus sekolah. Padahal bersekolah itu penting bagi mereka agar kelak dapat memperbaiki perekonomian keluarga dan membantu orang tua yang pendidikannya rata-rata hanya sampai jenjang Sekolah Dasar. Masyarakat miskin di sini merupakan masyarakat dengan pekerjaan terbesar adalah petani dan buruh. Sebagai petani, mereka ada yang mengolah lahan milik sendiri dan ada juga yang mengolah atau mengerjakan lahan orang lain dengan perhitungan bagi hasil. Sebagai buruh, mereka ada buruh di bidang bangunan dan ada juga dibidang pertanian yang secara rata-rata penghasilannya rendah. Masyarakat ekonomi rendah/miskin ini sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan sampai tidak tamat SD dan tamat SD. Hal ini mengakibatkan pengetahuan mereka dalam mengolah lahan kurang optimal. Imbas dari semua ini nampak pada pendapatan masyarakat yang sebagian besar kurang dari Rp.20.000,-perhari. Hal ini diperburuk pula oleh jumlah tanggungan keluarga yang sebagian besar memiliki tanggungan yang lebih dari tiga orang. Hal-hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab mengapa anak masyarakat ekonomi rendah/miskin tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[[27]](#footnote-27)

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.[[28]](#footnote-28)

Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi (1981) bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Irawan dan Suparmoko (1981) berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan (Endang dan Rintar, 2008).[[29]](#footnote-29)

Pendapatan merupaka balas jasa yang di terima oleh factor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004).[[30]](#footnote-30)

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak lagsung (Suroto, 2000). Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menujukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.[[31]](#footnote-31)

Pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam bertani. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan Panurat; (2014) yang menerangkan bahwa Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Menurut Sumardi (1982) pendapatan merupakan penghasilan berupa uang yang diperoleh dan diberikan kepada subjek ekonomi yang didasarkan atas kemampuannya yang diperoleh dari pekerjaan baik yang diusahakannya atas profesi yang dimiliki atau usaha perseorangan maupun pendapatan dari kekayaan dan sector subsistens. Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.

3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.

4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000 per bulan.[[32]](#footnote-32)

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013). Hendriksen (2002) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan, hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menujukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013). [[33]](#footnote-33)

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.

2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Secara garis besar pendpaatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015) yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.[[34]](#footnote-34)

Pendapatan Asli Daerah adalah “Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. (Siahaan, 2005). Upaya peningkatan yang salah satunya adalah dengan meningkatkan efektivitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak dan retribusinya. Pajak daerah menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 bahwa: “Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. [[35]](#footnote-35)

Dalam Andrew dan Linawati (2014) *Hilgert et al* menyatakan bahwa personal *income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal *income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Personal income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.[[36]](#footnote-36)

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006). Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan.[[37]](#footnote-37)

Salah satu sumber pendapatan daerah merupakan dari sektor pariwisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin tingginya permintaan barang dan jasa sehingga tercipta lapangan kerja untuk masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja26. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut untuk meminimalkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi pada wilayah itu sendiri merupakan upaya untuk menaikkan kualitas hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan, Strategi pembangunan suatu wilayah dilakukan untuk menaikkan pendapatan nasional dan meningkatkan produktifitas27. Penyelenggaraan kesejahteraan dalam masyarakat tersebut merupakan salah satu tujuan dari program pemerintah, kesejahteraan sendiri diukur dari kebutuhan keluarga yang terpenuhi, hal tersebut juga tidak terlepas dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dalam keluarga.[[38]](#footnote-38)

Sebagai sumber pendapatan perkebunan kelapa berperan sangat besar karena tanaman kelapa mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun terus menerus dan dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Kasryno (1993) melaporkan jumlah penduduk yang hidupnya tergantung secara langsung maupun tidak langsung dari tanaman kelapa diperkirakan tidak kurang dari 12,8 juta jiwa/tahun atau 14,5% dari angkatan kerja sub sektor perkebunan. Sedangkan pada tahun 1998 diperkirakan melibatkan sebanyak 20 juta jiwa (Sulistyo, 1998) Dari sisi pendapatan usahatani belum mampu menunjang kehidupan keluarga petani secara layak. Hasil studi yang dilaksanakan di 2000), adopsi teknologi anjuran belum dilaksanakan secara wajar (Tarigans 2002), produk usahatani yang dihasilkan masih bersifat produk primer yaitu berbentuk kelapa butiran dan kopra (Sulistiyo, 1998), dan belum melaksanakan diversifikasi usahatani kearah yang lebih efisien dan produktif sebagai usaha meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Tarigans. 2002).[[39]](#footnote-39)

Menurut Boediono (2002:89) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

(1) gaji dan upah

(2) pendapatan dari usaha sendiri

(3) pendapatan dari usaha lain.

Sedangkan Gilarso (1992:62), menyebutkan pendapatan keluarga dapat diperoleh melalui berbagai sumber di antaranya:

(1) usaha sendiri (wiraswasta) contohnya berdagang, mengerjakan arapan lahan, dan menjalankan perusahaannya sendiri.

(2) bekerja pada orang lain, contohnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik swasta maupun di golongan pemerintah.

(3) hasil dari milik sendiri, contohnya memiliki sawah, rumah yang dikontrakkan atau dibuat kost, memiliki uang yang dipinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia, dan dahulunya bekerja baik pada pemerintah atau instansi lainnya.

(4) sumbangan atau hadiah, contohnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari keluarga warisan orang tua, hadiah, tabungan dan lain-lain.

(5) pinjaman atau hutang yaitu merupakan uang masuk tetapi pada suatu

saat harus dikembalikan atau dilunasi.[[40]](#footnote-40)

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan keidupan bermartabat. Definisi beranjak dari pendekatan berbasis hak yang menyatakan bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. [[41]](#footnote-41)

Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dikategorikan miskin bilamana seseorang atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimnya, seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Dimensi ekonomi dapat diukur dengan nilai rupiah meskipun harganya selalu berubah-ubah setiap tahunnya tergantung pada tingkat inflasi rupiah. Kemelaratan dan batas ini ditentukan oleh kebutuhan hidup yang minimal perlu dipenuhi bagi kehidupan yang sederhana.[[42]](#footnote-42)

Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Di sisi lain menurut Kartasasmita (1996) kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan pisik, daya pikir dan prakarsa.[[43]](#footnote-43)

Kemiskinan memiliki banyak definisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi. Berbagai upaya untuk mendefinisikan kemiskinan dan mengidentifikasikan kemiskinan sebenarnya menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan. Pertama, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Kedua dari sudut pandang penyebab, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural. Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Salain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yaitu harus dipamahi secara tepat mengenai penyebab kemiskinan itu sendiri di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah. Karena penyebab ini tidak lepas dari adanya pengaruh nilai-nilai lokal yang melingkupi kehidupan masyarakatnya.[[44]](#footnote-44) Masalah kemiskinan memang telah lama menjadi problema ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.[[45]](#footnote-45)

Kemiskinan adalah suatu konsep yang cair, serba tidak pasti, dan bersifat multidimensional. Disebut cair, karena kemiskinan bisa bermakna subyektif, tetapi sekaligus juga bermakna obyektif. Secara obyektif bisa saja masyarakat tidak dapat dikatakan miskin, karena pendapatannya sudah berada di atas batas garis kemiskinan, yang oleh sementara ahli diukur menurut standard kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi. Akan tetapi, apa yang nampak secara obyektif tidak miskin itu bisa saja dirasakan sebagai kemiskinan oleh pelakunya, karena adanya perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, atau bahkan dengan membandingkannya dengan kondisi yang dialami oleh orang lain, yang pendapatannya lebih tinggi darinya. Walaupun banyak definisi tentang kemiskinan, namun secara umum dapat dikatakan bahwa istilah kemiskinan selalu menunjuk pada sebuah kondisi yang serba kekurangan. Dalam kaitan itu, kondisi serba kekurangan itu bisa saja diukur secara obyektif, dirasakan secara subyektif, atau secara relatif didasarkan pada perbandingan dengan orang lain, sehingga melahirkan pandangan obyektif, subyektif dan relatif tentang kemiskinan. Selain itu, kondisi serba kekurangan juga bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi, melainkan juga dari segi sosial, budaya dan politik (Heru Nugroho, 1995).[[46]](#footnote-46)

Suparlan (2000) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Lebih jauh lagi, kemiskinan berarti suatu kondisi di mana orang atau kelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, aset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah (Pandji-Indra, 2001).[[47]](#footnote-47)

Kelompok penduduk miskin yang berada di masyarakat pedesaan dan perkotaan, umumnya berprofesi sebagai buruh tani, petani gurem, pedagang kecil, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung, gelandangan dan pengemis, dan pengangguran. Kelompok miskin ini akan menimbulkan problema yang terus berlanjut bagi kemiskinan kultural dan struktural, bila tidak ditangani secara serius, terutama untuk generasi berikutnya. Pada umumnya, penduduk yang tergolong miskin adalah "golongan residual", yakni kelompok masyarakat yang belum tersentuh oleh berbagai kebijakan pemerintah yang terkonsentrasikan secara khusus.[[48]](#footnote-48) Secara umum, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Kecuk Suharyanto, 2011).[[49]](#footnote-49)

Menurut Amarta Sen (Peraih Nobel Ekonomi Kesejahteraan, 1998), seseorang disebut miskin karena tak punya akses untuk memenuhi kebutuhannya. Akses yang menjadi hak setiap orang ditentukan oleh “nilai diri”. Bagi sebagian orang, nilai diri yang dimiliki sebatas tenaga kerja. Oleh karena itu, kemiskinan dan kelaparan tidak dapat diatasi dengan hanya sekedar memperbesar produksi (laju pertumbuhan ekonomi) saja. Dengan demikian, jika pemberantasan kemiskinan adalah motif utama setiap kebijakan pembangunan, maka upaya penyediaan lapangan kerja serta peningkatan penghasilan orang miskin adalah tujuan terpenting semua kegiatan, dan peran usaha kecil termasuk industri kecil kerajinan (UMKM) dapat diyakini sebagai pendukung utama perekonomian rakyat dalam motif ini. (Prasetyo, 1998, 2007). [[50]](#footnote-50)

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Menurut Rintuh (2003), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya. Ada dua macam ukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan seseorang melampaui garis kemiskinan yang ditetapkan. Sedangkan kemiskinan relatif berkaitan dengan perbedaan tingkat pendapatan suatu golongan dibandingkan dengan golongan lainnya.[[51]](#footnote-51)

Gunawan Somodiningrat (1998) menjelaskan bahwa kemiskinan dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dikatakankemiskinan absolut apabila tingkat pendapatan berada di bawah garis kemiskinan, ataupendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhanhidup minimum tersebut dapat diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kemiskinanrelatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok masyarakat dengan tingkatpendapatan sudah di atas garis kemiskinan. Sehingga, sebenarnya sudah tidaktermasuk miskin, tetapi masih lebih miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakatlain. Dengan ukuran pendapatan, keadaan ini dikenal dengan ketimpangan dalamdistribusi pendapatan antargolongan penduduk, antarsektor kegiatan ekonomi maupunketimpangan antardaerah.[[52]](#footnote-52)

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.[[53]](#footnote-53) Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.[[54]](#footnote-54)

Selama ini, rumah tangga miskin selalu identik dengan pendidikan rendah. Berdasarkan data BPS tahun 2014, persentase kepala rumah tangga miskin yang pendidikannya memenuhi wajib belajar 9 tahun atau pada jenjang SMP hanya sebesar 8,79 persen dan persentase kepala rumah tangga tidak miskin sudah mencapai 32,83 persen (BPS, 2014b). Jika dilihat berdasarkan upah atau gaji atau pendapatan bersih yang diterima tenaga kerja per bulan, tenaga kerja lulusan perguruan tinggi diperkirakan memiliki pendapatan rata-rata tertinggi, yaitu 3,6 juta rupiah pada Februari 2016. Sebaliknya, tenaga kerja yang tidak sekolah, belum tamat SD, dan tamat SD memiliki pendapatan rata-rata terendah, yaitu kurang dari 1,3 juta rupiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tinggi akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja dengan pendidikan rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah. Selain pendapatan rata-rata yang rendah, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah juga menghadapi situasi yang lebih sulit karena pertumbuhan pendapatannya relatif lebih lambat (stagnan) dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi (ILO, 2013). Hal ini sangat memprihatinkan karena secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa mayoritas pertumbuhan pendapatan dialami oleh tenaga kerja berpendidikan tinggi. Kondisi tersebut pada akhirnya bisa berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan.[[55]](#footnote-55)

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan politisi sering mengklaim, bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006). Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss,1999). Murni (2006) mengungkapkan, pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerjadan sedang mencari pekerjaan.[[56]](#footnote-56) Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman seperti sekarang bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur (Sukirno, 2008).[[57]](#footnote-57)

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak terserap dalam kesempatan kerja sehingga belum kerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat.[[58]](#footnote-58)

Pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang belum dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja. Dengan kata lain, terjadinya surplus penawaran tenaga kerja dipasar tenaga kerja. Ketidak seimbangan dan ketidak cocokan antara permintaan lapangan kerja dengan penawaran lapangan kerja inilah yang menciptakan pengangguran.[[59]](#footnote-59) Menurut Sukirno (2004), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai penganggur. Pengangguran adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan dunia usaha, penduduk yang merasa mungkin mendapat pekerjaan, dan yang sudah mempunyai usaha tetapi belum mulai bekerja.[[60]](#footnote-60) Menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan.[[61]](#footnote-61)

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.[[62]](#footnote-62) Masalah pengangguran menurut Keynes dianggap selalu wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.[[63]](#footnote-63) Murni (2009) memberikan penjelasan bahwa istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 65 tahun, yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran berkaitan erat dengan tenaga kerja, menurut Payaman J. Simanjuntak (1985) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lainnya, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. [[64]](#footnote-64)

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu menyerapnya (wikipedia.org, 2011).[[65]](#footnote-65) Menurut *International Labour Organization*, pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.[[66]](#footnote-66)

Arsyad (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadangkala ada juga pekerja diperkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Sama juga halnya adalah, banyaknya induvidu yang mungkin bekerja secara penuh perhari. Tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka sering masih tetap miskin.[[67]](#footnote-67)

Pada akhirnya pengangguran dan kemiskinan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa.[[68]](#footnote-68)

Analisis Dari Masyarakat Ekonomi Rendah.

Masyarakat berpenghasilan rendah adalah mereka yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata dan jenjang pendidikan tidak dilanjutkan ke yang lebih tinggi dikarenakan pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat sulit untuk didapatkan.

Dalil yang terkait dengan Masyarakat Ekonomi Rendah/ Kemiskinan:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q.S. An-Nisa: 8)

Analisis dari ayat di atas:

Ketika kita ada atau mendapatkan rezeky yang lebih maka sebaiknya kita berikan atau berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan atau orang miskin.

فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (Q.S. Ar- Rum: 38)

Analisis dari ayat di atas:

Banyak orang atau masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan atau harta dari orang lain, maka ketika kita mempunyai itu berikanlah kepada mereka yang membutuhkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. Waktu Dan tempat

Penelitian Ini Dilakukan di Kecamatan Tuminting Selama 1 bulan (Agustus-September 2021).

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Tahun 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Januari Februari Maret April Mei Juni Juli Agustus Sept Okt | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Bimbingan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Revisi Bimbingan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Revisi Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakuka tidak menggunakan prosedu statistic atau kuantifikasi. Dalan hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbul balik.[[69]](#footnote-69)

1. Data dan instrument
2. Data
   1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara kepada beberapa informan dengan objek penelitian kepada masyarakat rendah di Kecamatan Tuminting.

* 1. Data sekunder

Data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Untuk memperoleh data ini penulis mengambil sejumlah buku-buku, jurnal, website atau internet yang berkaitan dengan peneliti.

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dimana peneliti melakukan wawancara kepada informan, serta dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau dilaboratarium. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Studi yang sengaja dan sistematis tentang dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Covid 19 Terhadap Mayarakat Ekonomi Rendah di Kecamatan Tuminting.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (informan) dan penelitian berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan peneitian.[[70]](#footnote-70)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumntasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[[71]](#footnote-71)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.[[72]](#footnote-72)

1. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam analisis ini menggunakan data Kualitatif. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis data dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecah masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[[73]](#footnote-73)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Profil Kecamatan Tuminting

Di Kota Manado terdapat beberapa Kecamatan. Kecamatan Tuminting merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Manado. Di Kecamatan Tuminting terdapat beberapa kelurahan. Berikut nama-nama kelurahan yang ada di Kecamatan Tuminting:

|  |  |
| --- | --- |
| No | Nama Kelurahan |
| 1 | Kelurahan Maasing |
| 2 | Kelurahan Bitungkarangria |
| 3 | Kelurahan Kampung Islam |
| 4 | Kelurahan Mahawu |
| 5 | Kelurahan Sindulang Satu |
| 6 | Kelurahan Sindulang Dua |
| 7 | Kelurahan Sumompo |
| 8 | Kelurahan Tuminting |
| 9 | Kelurahan Tumumpa Satu |
| 10 | Kelurahan Tumumpa Dua |

* + - 1. Tugas Yang Ada Di Kecamatan Tuminting

1. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

Berikut rincian tugas yang ada di kepala seksi tata pemerintahan:

1. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya, memberikan arahan dan petunjuk guna peningkatan kelancaran pelaksaan tugas.
2. Mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi data bidang pemerintahan.
3. Mengumpulkan bahan untuk pembinaan serta menginvestarisasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
4. Menyiapkan konsep keputusan, intruksi, petunjuk pelaksaan dan naskah dinas yang lain.
5. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja pelaksanaan tugas bawahan.
6. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Berikut rincian tugas yang ada di kepala seksi pemberdayaan masyarakat:

1. Melaksakan lomba bulan bakti gotong royong.
2. Melaksanakan musrenbang di tiap-tiap kelurahan.
3. Melaksanakan lomba kelurahan.
4. Mengadakan pemantauan kegiatan PPKKP (Program Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan) dan pendataan baseline.
5. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Berikut rincian tugas yang ada di kepala seksi ketentraman dan ketertiban:

1. Menyiapkan bahan penyelenggaraan upaya penyelenggaraa ketentraman dan ketertiban umum serta penerapan dan penegakkan perundang-undangan.
2. Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman dan petunjuk pelaksanaan teknis pelaksanaan program kegiatan tahunan.
3. Mengumpulkan dan mengolah data/informasi urusan ketentraman dan ketertiban umum.
4. Kepala Subbagian Program, Keuangan, dan Pelaporan

Berikut rincian tugas yang ada di kepala subbagian program, keuangan, dan pelaporan:

1. Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang meliputi realisasi anggaran, bulanan, semesteran, dan tahunan.
2. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran, koordinasi penyusunan anggaran, koordinasi pengelolaan dan pengendalian keuangan dan menyusun laporan keuangan kecamatan.
3. Melaksanakan pengendalian program meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan kecamatan, koordinasi penyusunan rencana dan program serta koordinasi pengendalian program serta penyusunan laporan akuntabilitas kinerja kecamatan.
4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, saya mewawancarai 5 informan masyarakat berikut hasil wawancara:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertanyaan | Narasumber1 | Narasumber2 | Narasumber3 | Narasumber4 | Narasumber5 |
| Nama | Yance Lumeno | Muh. Ikbal Cora | Samin Badaru | Rinto Bachtiar | Abdul Kadir Erlama |
| Umur | 53 Tahun | 22 Tahun | 50 Tahun | 38 Tahun | 46 Tahun |
| Alamat | Kelurahan Bitung Karangria Lingk III Kecamatan Tuminting | Kelurahan Bitung Karangria Lingk III Kecamatan Tuminting | Kelurahan Tuminting Lingk IV, Kecamatan Tuminting | Kelurahan Tuminting Lingk IV, Kecamatan Tuminting | Kelurahan Bitung Karangria Lingk III Kecamatan Tuminting |
| Pekerjaan | Buruh bagasi | Montir Bengkel | Buruh Bangunan | Supir | Ojek Online |
| Apa kegiatan anda sehari-hari? | Bekerja | Bekerja | Bekerja | Bekerja | Bekerja |
| Dimana tempat anda bekerja? | Di toko nagasakti sekitaran Pasar 45 | Di Bengkel Brilian Motor Tuminting | Di Rs Prof. Kandow Malalayang | Di jalan, karena saya seorang supir taksi Manado-Gorontalo | Di jalan, karena saya seorang ojek online |
| Berapa pendapatan anda? | Rp. 200.000/hari | Tergantung, mulai dari Rp. 200.000 – Rp. 250.000/hari | Rp. 175.000/hari | Tergantung penumpang biasanya Rp. 2.500.000/bulan | Rp. 200.000/hari |
| Menurut anda dengan adanya pandemic covid-19 saat ini apakah menghalagi pekerjaan anda atau tidak? | Menghalangi, karena orang-orang yang menggunakan jasa saya berkurang sehingga pendapatan saya menurun. | Menghalagi | Menghalangi, karena situasi saat ini pekerjaannya bangunan tidkak selalu ada | Menghalangi, karena sebelum adanya PPKM banyak penumpang, sedangkan setelah adanya PPKM berkurangnya penumpang | Menghalangi, karena menurunnya pelanggan yang mau atau menggunakan ojek online |
| Bagaimana anda melakukan pekerjaan di situasi covid-19 ini? | Bekerja seperti biasa dan mencari pekerjaan tambahan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. | Banyak bersabar menunggu pelanggan yang dating | Mencari pekerjaan yang lain | Masih seperti biasa, tetapi sekarang harus memakai masker, menjaga jarak dan penumpang yang biasanya 7 orang sekarang dibatasi hanya bisa 5 orang | Masih melakukan pekerjaan seperti biasa waktu sebelum adanya covid, tapi pelanggan berkurang dan harus jaga jarak juga kalo mau boncengan, dan mematuhi protool kesehatan |
| Apa dampak covid-19 untuk pekerjaan anda? | Berkurangnya penggunaan jasa sehingga menurunya pendapatan sehari-hari. | Dampak bagi owner, menurunnya pembelian barang di bengkel sehingga merugikan owner bengkel. Dampak bagi montir, pelanggan yang datang sedikit tidak seperti sebelumnya sehingga pendapatan yang masuk menjadi berkurang. | Menurun pendapatan sehari-hari | Berkurangnya penumpang | Berkurangnya pelanggan |
| Apakah dengan adanya PPKM pendapatan anda menurun attau tidak? | Ya, menurun | Menurun | Menurun | Menurun | Menurun |
| Setelah adanya PPKM berapa pendapatan yang anda dapatkan? | Awalnya Rp. 200.000/hari, sekarang hanya Rp. 100.000/hari. | Rp. 150.000/hari. | Tidak menentu, kadang bisa Rp. 80.000/hari dan kadang Rp. 100.000/hari | Rp. 1.500.000/bulan | Rp. 80.000-10.0000/hari |

1. Pembahasan

Penelitian yang saya lakukan yaitu mencari tahu tentang dampak Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat ekonomi rendah yang ada di Kecamatan Tuminting.

Covid-19 saat ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat, dikarenakan yang awalnya diadakan PSBB dan sekarang sedang diadakan PPKM oleh pemerintah sehingga pendapatan masyarakat saat ini menurun. Yang ditemui dalam penelitian ini bahwa, dampak pandemi covid-19 yaitu berdampak pada penghasilan harian atau bulanan bagi para masyarakat dan pendapatan mereka menurun mencapai 50%. Serta terdapat beberapa kendala bagi masyarakat saat pandemi covid-19 yaitu susahnya mencari penghasilan yang normal, karena dengan adanya pandemi covid-19 masyarakat bingung dengan cara bagaimana mereka untuk mendapatkan penghasilan. Ada yang rela sampai mempromosikan barang jualan mereka ke sosial media, ada juga yang berjualan seperti biasa tanpa di promosikan ke sosial media, para buruh bagasi yang sulit mendapatkan orang yang memakai jasa mereka untuk mengangkut barang, ada yang bekerja sebagai montir mengalami kesulitan karena orang yang memakai jasa montir saat ini hanya sedikit, ada yang sulit menagih setoran kredit dari barang dagangannya karena saat melakukan tagihan para ibu-ibu kadang menyetor dengan alasan belum punya uang. Ada juga seorang supir yang saat ini penumpangnya lebih sedikit dari yang biasanya, juga seorang ojek online yang dalam kondisi saat ini sulit mendapatkan pelanggan karena harus jaga jarak dengan pelanggan, ada yang buka usaha laundry di rumahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber 1 Yance Lumeno (53), di masa pandemi saat ini menjadi penghalang bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan. Orang-orang yang menggunakan jasa dari bapak Yance itu berkurang sehingga membuat pendapatannya menurun karena sebelum adanya pandemi pendapatan yang di dapatkan setiap bulan Rp. 6.000.000, sedangkan setelah adanya pandemi tingkat pendapatannya menurun menjadi Rp.3.000.000/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber 2 Muh. Ikbal Cora (22), menurut Ikbal pandemic covid-19 ini menghalangi pekerjaannya sebagai montir, sehingga dia hanya bisa bersabar untuk menunggu pelanggan yang datang untuk melakukan *service* motor, pandemic covid19 ini juga menimbulkan dampak bagi owner dan juga montir sehingga membuat pendapatannya menurun, yang biasanya pendapatan montir Rp. 250.000/hari, tetapi setelah adanya pandemic covid-19 menjadi Rp. 150.000/hari.

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber 3 Samin Badaru (50), saudara salmin merupakn seorang buruh bangunan. Tawaran pekerjaan bangunan berkueang akibat pandemi covid 19 sehingga pendapatan yang didapati oleh bapak Samin menurun drastis. Covid 19 sangat menghalangi para pekerja-pekerja untuk saat ini, biasanya para buruh bisa mendapatkan uang gaji/hari itu bisa sampai Rp. 175.000 namun disituasi covid 19 ini gajin yang didapati hanya bisa Rp.80.000- Rp. 100.000/hari.

Berdasrkan hasil penelitian dengan narasumber 4 Rinto Bachtiar (38), pandemi saat ini menghalangi untuk orang-orang yang ingin pulang kampung. Karena saat pandemi covid 19, karena saat orang yang melakukan perjalanan di hadangi dan dilakukan pemeriksaan saat telah sampai di perbatasaan antara Sulawesi Utara-Gorontalo. Kapasitas mobil sebelum pandemi covid 19 biasanya bisa mencapai 7 orang/mobil sekarang dibatasi menjadi 5 orang/mobil sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan/penghasilan setiap kali perjalanan. Pendapatan per bulan yang di dapati oleh bapak Rinto biasanya Rp. 2.500.000 sekarang hanya bisa didapati per bulan Rp. 1.500.000

Berdasarkan hasil penelitian dengan narasumber 5 AbdulKadir Erlama (46), menurut bapak Kadir pekerjaan ojek online adalah satu-satunya tempat dia untuk menghasilkan pendapatan, tetapi sekarang sudah terhalangi atau sulit mendapatkan pendapatan karena adanya covid-19, pelanggan yang ada atau menggunakan ojek online sudah berkurang sehingga pendapatannya menurun yang biasanya Rp.100.000/hari tapi sekarang menurun jadi Rp.50.000-80.000/hari.

Munandar (2006) menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Olaitan, 2006). Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.[[74]](#footnote-74)

Kehidupan masyarakat yang lebih baik pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, para ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus mengutamakan keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.[[75]](#footnote-75)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dampak Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang berpendapatan rendah. Masyarakat berpendapatan rendah saat ini banyak yang mengeluh tentang pendapatan mereka menurun. Lewat aturan pemerintah yang dimana mengatur tentang pengurangan aktivitas masyarakat di luar rumah untuk menghalau laju penyebaran virus, sehingga pekerjaan atau kegiatan masyarakat terhalang dan menyebabkan menurunnya pendapatan.

1. **Saran**

Melakukan pekerjaan atau kegiatan seperti biasa tanpa melanggar protokol kesehatan guna menghindari penuularan Covid-19 dan mencari pekerjaan alternatif guna menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alghofari Farid. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007,* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Amin, Mohamad, Saleh Ahmad, Bilfaqih Abidin Zainal Habib. (2020), *Covid-19 Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial, dan Agama,* Malang: Inteligensia Media

Amir Amri Harlik. (2013), Hardiani, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah,* Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

Arif Muhammad, Wicaksani Agustin Ross. (2017)*, Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Artaman Made Aris Dewa, Yuliarmi Nyoman Ni, Djayastra Ketut I. (2015), *Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar,* Bali: Universitas Udayana Bali

Baeti Nur. (2013), *Pengaruh Pertumbuhan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, Economic Development Analysis Journal,* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Bintang Mohammad Bhaswara Aria. (2018), *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015), Media Ekonomi dan Manajemen,* Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Cahyono Hendry dan Suaidah Imarotus. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang,* Surabaya: Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya

Delfirman, Erwinsyah G. Rudy, Adhanayadi As Bilal. (2020), *Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpemdapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Masa Covid-19,* Jakarta: Kementerian Sosial RI

Febriani, Wahyu Riska. (2017), *Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensityvity Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi,* Tangerang: Jurnal Menejemen Bisnis

Firdausa Artistyan Rosetyadi. (2012), *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak,* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Hamdan. (2013), *Menggagas Pendidikan Bagi Kelompok Masyarakat Ekonomi Rendah, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi,* Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Mataram

Hanoatubun, Silpa. (2020), *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia,* Enrekang, Sulawesi Selatan: *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*

Ham Christian Ferry, Karamoy Herman, Alexander Stanly. (2018), *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern,* Manado: Universitas Samratulangi Manado

Hanum, Nurlaila. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa, Jurnal Samudra Ekonomika*

Hardandi. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif,* Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Herliandry Devi Luh, Nurhasanah, Suban Enjelina Maria, Kuswanto Heru. (2020), *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid19, Jurnal Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Unniversitas Negeri Jakarta

HM Muhdar. (2015), *Potret KetenagaKerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi, Jurnal IAIN Gorontalo*, Gorontalo: Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Sultan Amai Gorontalo

Imron Masyhuri. (2003), *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal Masyarakat dan Budaya*

Indayani Siti, Hartono Budi. (2020), *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika,* Mgelang: Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang

Isnaini Nur Sari Nikmah, Lestari Rini. *Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas,* Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jannah Nur Aulia, Dewi Anggreani Dinnie. (2021), *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21, Jurnal Pendidikan Tambusai,* Cibiru: Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru

Jaya Risman, Rijal Syamsu S Ahmad, Mohamad Reza Irwansyah. (2020), *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatkan Fisik Lahan, Journa of Humanity&Social Justice,* Gorontalo: Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jaya Kartika Panji Ngurah Putu I, Dwirandra A.A.N.B. (2014), *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi, Jurnal Akuntansi,* Bali: Universitas Udayana

Jonaidi Arius. (2012), *Analisis Pertumuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi,* Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

Kadji Yulianto. *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG

Kalsum Umi. *Pengaruh Pengangguran dan Inflansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Karsidi Ravik. (2007), *Perberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah), Jurnal Penyuluhan,* Bogor: Institut Pertanian Bogor

Kurnianto, Tri Bambang. (2017), *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Tulungagung: Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita

Lumintang M. Fatmawati. (2013), *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur,* Manado: Universitas Samratulagi Manado

Mardani, Widayani Sus, Hadromi. (2019), *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Semarang

Muhyiddin. (2020), *Covid19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia, The Indonesia Journal of Development Planning,* Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia

Muiyati Ahda. (2008), *Kajian Luas Rumah Tinggal Masyarakat Berpenghasillan Rendah di Kawasan Pusat Kota, Jurnal SMARTek,* Palu: Universitas Tadulako

Muslim Rifqi Mohammad. (2014), *Pengangguran Terbuka dan Determinannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,* Yogyakarta: Institut Keijakan Publik dan Studi Ekonomi (INSPECT) Yogyakarta

Muslim Asrul. (2013), *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis, Jurnal Diskursus Islam*, Makassar: UIN Alauddin Makassar

Najiah Fitrotun Evi, Mahmmudah Henny. *Pelatihan Soft Skill dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo, Jurnal Karya Abdi* Jambi: Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Nasruddin, Rindam, Haq Islamul. (2020), *Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I,* Parepare: InstitutAgama Islam Negeri Parepare

Novriansyah Arif Moh. (2018), *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, Gorontalo Development,* Gorontalo: Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

Normansyah Dodi, Rochaeni Siti, Humaerah Dwi Armaeni. (214), *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tanijaya Desa Ciarutuen Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*, *Jurnal Agribisnis*, Bogor

Nurgiansah Heru T. (2021), *Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid- 19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Civic Hukum,* Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Nurwati Nunung. (2008), *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjajaran,* Padjajaran: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjajaran

Octovido Irsandy, Sudjana Nengah, Azizah Fara Devi. (2014), *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013), Jurnal Administrasi Bisnis,* Malang: Universitas Brawijaya

Prasetyo Donny, Irwansyah. (2020) *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial,* Jakarta: Universitas Indonesia, Jakarta

Pratama Citra Yogi. (2014), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Bisnis dan Manajemen,* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Prasetyo Eko P. (2008), *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran, Jurnal Akmenika UPY*

Prawoto Nano. (2009), *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Probosiwi Ratih. (2016), *Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan, Jurnal PKS,* Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial: Kementerian Sosial Jl. Kesejahteraan Sosial No. 1, Sonosewu

Purnamasari Ika, Raharyani Ell Anisa. (2020), *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19, Jurnal Ilmiah Kesehatan,* Wonosobo: Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo

Purwidianti Wida, Mudjiyanti Rina. (2016), *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur, Jurnal Manajemen dan Bisnis,* Purwokerto: Universitas Muhammadiyah

Putra, Satio, Akbar, Manaf, Asnawi. (2014), *Perencanaan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, Jurnal Teknik PWK,* Semarang: Universitas Diponegoro

Putra, Satria, Johan. (2020), *Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah di Masa Pandemi Covid19, Penggalan Judul Artikel Jurnal,* Jakarta: Program Studi Psikologi, Unniversitas Yarsi

Putri Dwiandana Arya, Setiawina Djinar Nyoman. (2013), *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem,* Universitas Udayana

Ramadhany Fitratun, Ridlwan Ajib Ahmad. (2018), *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Muslim Heritage,* Surabaya: Universitas Negri Surabaya

Rosaliza, Mita. (2015), *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmu Budaya*

Salim dan Syahrum. (2012), *Metodec Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipustaka Media

Setyorini, In. (2020), *Pandemi Covid19 dan Online Learning, Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13,* Universitas Muria Kudus: Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)

Setiaji Khasan, Fatuniah Listia Ana. (2018), *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadapa Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,* Semarang: Universitas Negri Semarang

Sairin, Susanto, Suworo, Tarwijo, Fajri Chotamul. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kampung Sengkol RT 06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* Tangerang Selatan: Universitas Pamulang

Septiana Dwi Mega. (2021), *Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia, SOSPOLI,* Universitas Panca Margai

Soleh Ahmad. *Masalah KetenagaKerjaan dan Pengangguran Di Indonesia,* Universitas Padjajaran

Sumardi Dedy. (2017), *Bayah: Ideologi Pemersatu dan Negosiasi Masyarakat di Ruang Publik, Jurnal Hukum Islam,* Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Suryawati Chriswardani. (2005), *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, JMPK,* Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah

Susanto Edyson, Rochaida Eny, Ulfah Yana. (2017), *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan, Jurnal INOVASI,* Samarinda: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

Syawie Mochamad. (2011), *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, Jurnal Informasi*

Tarigans Dekok Doah. (2005), *Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani, Jurnal Perspektif,* Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Ustaman Djatnika Dicky. (2009), *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*

Wahyuni Tri Nurul Ribut, Monika Karta Anugerah. (2016), *Pengaruh Pendidikan Terhadap Keimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia,* Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Statisik

Widjajanti Kesi. (2011), *Model Pemberdayaan Masyarakat,* Semarang: Universitas Semarang

Wijaya, Karto, Permana, Yudi, Asep, Suwanto, Noor. (2017), *Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Sebagai Pemukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kota Bandung,* Bandung: Universitas Kebangsaan

**LAMPIRAN**

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

* + - 1. Melihat/mengobservasi tempat yang akan dilakukan penelitian sekaligus mencari responden.
      2. Memasukan berkas untuk membuat surat penelitian, kemudian suratnya dibuat dari Fakultas setelah surat penelitian keluar, peneliti memasukkan surat penelitian ke Kantor Kecamatan Tuminting.
      3. Setelah dari Kantor Kecamatan Tuminting menyetujui untuk dilakukan penelitian, maka peneliti menghubungi kembali responden.
      4. Kemudian peneliti bertemu kembali dengan responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk bertemu dengan responden.
      5. Menanyakan kepada responden apakah bisa dilakukan wawancara.
      6. Setelah responden menyetujui untuk melakukan wawancara, maka peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.

Alat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian:

Membawa buku yang sudah tertulis pertanyaan-pertanyaan untuk di tanyakan kepada responden.

Peneliti menggunakan buku dan polpen untuk mencatat jawaban-jawaban responden.

Peneliti menggunakan handphone untuk merekam dan mengambil dokumentasi saat penelitian dilakukan.

Data responden yang telah di wawancarai:

* + - 1. Yance Lumeno, umur 53 tahun, pekerjaan buruh.
      2. Moh. Ikbal Cora, umur 22 tahun, pekerjaan montir.
      3. Irma Rajad, umur 35 tahun, pekerjaan wirausaha.
      4. Nurnaningsih Harisa, umur 23 tahun, pekerjaan wirausaha.
      5. Intong Tahir, umur 52 tahun, pekerjaan wirausaha.
      6. Samin Badaru, umur 50 tahun, pekerjaan buruh bangunan.
      7. Fatma Monoarfa, umur 49 tahun, pekerjaan penjual barang kredit.
      8. Merlyn Singko, umur 35 tahun, pekerjaan usaha laundry.
      9. Rinto Bachtiar, umur 38 tahun, pekerjaan supir.
      10. AbdulKadir Erlama, umur 46 tahun, pekerjaan ojek online.

Pertanyaan-pertanyaan yang di wawancarai:

Apa kegiatan anda sehari-hari?

Dimana tempat anda bekerja?

Berapa pendapatan anda?

Menurut anda, dengan adanya pandemic covid-19 ini, apakah menghalangi pekerjaan anda atau tidak?

Bagaimana anda melakukan pekerjaan disituasi covid ini?

Apa dampak covid-19 untuk pekerjaan anda?

Apakah dengan adanya PPKM pendapatan anda menurun atau tidak?

Setelah adanya PPKM berapa pendapatan yang anda dapatkan?

Dokumentasi Observasi di Lapangan:

Keterangan: Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber Yance Lumeno

Keterangan: Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber Muh. Ikbal Cora

Keterangan: Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber Samin Badaru

Keterangan: Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber Rinto Bachtiar

Keterangan: Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber Abdul Kadir Erlama

**Daftar Riwayat Hidup**

1. **Biodata Pribadi**

Nama : Khairunisa Syahid Tuti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat&Tanggal Lahir : Manado, 23 April 2000

Pekerjaan : Mahasiswa

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Tuminting, Lingkungan 4

No. Hp : 081934358698

Email : khairunisa@iain-manado.ac.id

1. **Nama Orang Tua**

Ayah

Nama : Luqman Syahid Tuti

Pekerjaan : Wiraswasta

* 1. Ibu

Nama : Yuni Purnomo

Pekerjaan : Guru Mengaji

1. **Riwayat Pendidikan**

SD : MIN Molas Manado 2005-2011

SMP : MTS Negeri Manado 2011-2014

SMA : MAN 1 Model Manado 2014-2017

Perguruan Tinggi : IAIN Manado 2017-Sekarang

1. **Pengalaman Organisasi**
   * + 1. Anggota Remaja Masjid Baitul Makmur Tuminting
       2. Anggota PMII Cabang Metro Manado
2. **Pengalaman Kerja**

Mengajar di Taman Pengajian Qur`an Masjid Baitul Makmur Tuminting

Magang di Kementerian Agama Kota Manado, Selama 4 Bulan

1. Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa, Jurnal Samudra Ekonomika,* 1.2 (2017), 108 [↑](#footnote-ref-1)
2. Silpa Hanoatubun *Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Jurnal of Education, Psychology and Counseling,* (Enrekang, Sulawesi Selatan) 2.1 (2020), 149-150 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mohamad Amin, Ahmad Saleh, Habib Zainal Abidin Bilfaqih, *Covid 19 Tinjauan Perspektif Keilmuan Biologi, Sosial, dan Agama* (Malang: Inteligensia Media, 2020) [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhyiddin, *Covid19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia, The Indonesia Journal of Development Planning,* (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia) 4.2 (2020), 214 [↑](#footnote-ref-4)
5. In Setyorini, *Pandemi Covid19 dan Online Learning, Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13, Journal of Industrial Engineering&Management Research (JIEMAR),* (Universitas Muria Kudus) 1.1 (2020), 96 [↑](#footnote-ref-5)
6. Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid19, Jurnal Teknologi Pendidikan,* (Jakarta, Unniversitas Negeri Jakarta) 22.1 (2020), 67 [↑](#footnote-ref-6)
7. T Heru Nurgiansah, *Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Civic Hukum* 6.1 (Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, 2021) 1-9 [↑](#footnote-ref-7)
8. Johan Satria Putra, *Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah di Masa Pandemi Covid19, Penggalan Judul Artikel Jurnal,* (Program Studi Psikologi, Unniversitas Yarsi) 1-2 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ika Purnamasari, Anisa Ell Raharyani, *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19, Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Wonosobo, Dosen Keperawatan FIKES UNSIQ Wonosobo, 2020) 38 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ika Purnamasari, Anisa Ell Raharyani, *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19, Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Wonosobo, FIKES UNSIQ, 2020) 34-35 [↑](#footnote-ref-10)
11. Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* (2017) 13-15 [↑](#footnote-ref-11)
12. Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.1 (2020) (Jakarta, Universitas Indonesia, Jakarta) 164 [↑](#footnote-ref-12)
13. Mega Dwi Septiana, *Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia, SOSPOLI* (Universitas Panca Margai, 2021) 27 [↑](#footnote-ref-13)
14. Aulia Nur Jannah, Dinie Anggraeni Dewi, *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21, Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru, 2021) 932 [↑](#footnote-ref-14)
15. Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat,* (Semarang, Universitas Semarang, 2011) 16 [↑](#footnote-ref-15)
16. Evi Fitrotun Najiah, Henny Mahmmudah, *Pelatihan Soft Skill dan Pengembangan Home Industri Sebagai Upaya Maksimalisasi Potensi Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatirejo, Jurnal Karya Abdi* 5.1 (Jambi, Universitas Islam Lamongan, Indonesia) 134 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ravik Karsidi, *Perberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah), Jurnal Penyuluhan* 3.2 (Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2007) 137 [↑](#footnote-ref-17)
18. Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis, Jurnal Diskursus Islam* 1.3 (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2013) 488 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ribut Nurul Tri Wahyuni, *Anugerah Karta Monika, Pengaruh Penidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia, Jurnal Kependudukan Indosenia* 11.1 (Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, 2016) 16-17 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rindam Nasruddin, Islamul Haq, *Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7.7(Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020) 9 [↑](#footnote-ref-20)
21. Dedy Sumardi, *Bayah: Ideologi Pemersatu dan Negosiasi Masyarakat di Ruang Publik, Jurnal Hukum Islam* 16.1 (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) 3 [↑](#footnote-ref-21)
22. I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya, A.A.N.B. Dwirandra, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi, Jurnal Akuntansi* 7.1 (Bali, Universitas Udayana, 2014)) 81 [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhammad Arif, Rossy Agustin Wicaksani, *Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017) 323-324 [↑](#footnote-ref-23)
24. Akbar Satio Putra, Asnawi Manaf, *Perencanaan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, Jurnal Teknik PWK,* (Semarang, Universitas Diponegoro) 3.4 (2014), 721 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ahda Muiyati, *Kajian Luas Rumah Tinggal Masyarakat Berpenghasillan Rendah di Kawasan Pusat Kota, Jurnal SMARTek,* (Palu, Universitas Tadulako) 6.3 (2008), 186 [↑](#footnote-ref-25)
26. Karto Wijaya, Asep Yudi Permana, Noor Suwanto, *Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Sebagai Pemukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kota Bandung,* (Bandung, Universitas Kebangsaan) 1.2 (2017), 59-60 [↑](#footnote-ref-26)
27. Hamdan, *Menggagas Pendidikan Bagi Kelompok Masyarakat Ekonomi Rendah, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi,* (Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Mataram) (2013), 20 [↑](#footnote-ref-27)
28. Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur,* (Manado: Universitas Samratulagi Manado, 2013) 992 [↑](#footnote-ref-28)
29. Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak,* (Semarang, Universitas Diponegoro Semarang, 2012) 20 [↑](#footnote-ref-29)
30. Arya Dwiandana Putri, Nyoman Djinar Setiawina, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem,* (Universitas Udayana, 2013) 175 [↑](#footnote-ref-30)
31. Sairin, Susanto, Suworo, Tarwijo, Chotamul Fajri, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kampung Sengkol RT 06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2.2(Tangerang Selatan, Universitas Pamulang,) 341-342 [↑](#footnote-ref-31)
32. Risman Jaya, Ahmad Syamsu Rijal S, Irwansyah Reza Mohamad, *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatkan Fisik Lahan, Journa of Humanity&Social Justice* 2.1 (Gorontalo, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 2020) 56 [↑](#footnote-ref-32)
33. Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, Stanly Alexander, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13.2 (Manado, Universitas Samratulangi Manado, 2018) 629-630 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, Stanly Alexander, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13.2 (Manado, Universitas Samratulangi Manado, 2018) 629-630 [↑](#footnote-ref-34)
35. Irsandy Octovido, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah, *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013), Jurnal Administrasi Bisnis* 15.1 (Malang, Universitas Brawijaya, 2014) 2 [↑](#footnote-ref-35)
36. Wida Purwidianti, Rina Mudjiyanti, *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur, Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1.2 (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah, 2016) 142 [↑](#footnote-ref-36)
37. Dodi Normansyah, Siti Rochaeni, Armaeni Dwi Humaerah, *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tanijaya Desa Ciarutuen Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*, Jurnal Agribisnis 8.1 (Bogor, 2014) 33 [↑](#footnote-ref-37)
38. Fitratun Ramadhany, Ahmad Ajib Ridlwan, *Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Muslim Heritage* 3.1 (Surabaya, Universitas Negri Surabaya, 2018) 156 [↑](#footnote-ref-38)
39. Doah Dekok Tarigans, *Diversifikasi Usahatani Kelapa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani, Jurnal Perspektif* 4.2 (Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2005) 72-73 [↑](#footnote-ref-39)
40. Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadapa Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 6.1 (Semarang, Universitas Negri Semarang, 2018) 6 [↑](#footnote-ref-40)
41. Dicky Djatnika Ustama, *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik,* 6.1 (2009), 3 [↑](#footnote-ref-41)
42. Chriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, JMPK* 8.3 (2005) (Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah) 123-124 [↑](#footnote-ref-42)
43. Arius Jonaidi, *Analisis Pertumuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.1 (2012) (Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam) 142-143 [↑](#footnote-ref-43)
44. Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, Jurnal Kependudukan Padjajaran* 10.1 (2008) (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjajaran) 3 [↑](#footnote-ref-44)
45. Nano Prawoto, *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9.1 (2009) (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) 58 [↑](#footnote-ref-45)
46. Masyhuri Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5.1 (2003) 65 [↑](#footnote-ref-46)
47. Yogi Citra Pratama, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4.2 (2014) (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 213 [↑](#footnote-ref-47)
48. Yulianto Kadji, *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya,* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG) 2 [↑](#footnote-ref-48)
49. Mochamad Syawie, *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, Jurnal Informasi* 16.3 (2011) 217 [↑](#footnote-ref-49)
50. P. Eko Prasetyo, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran, Jurnal Akmenika UPY* 2 (2008) 7-8 [↑](#footnote-ref-50)
51. Harlik, Amri Amir, Hardiani, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1.2 (2013) (Jambi, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi) 111 [↑](#footnote-ref-51)
52. Muhdar HM, *Potret KetenagaKerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi, Jurnal IAIN Gorontalo* 11.1 (2015) (Gorontalo, Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Sultan Amai Gorontalo) 48 [↑](#footnote-ref-52)
53. Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah, *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan, Jurnal INOVASI* 13.1 (2017) (Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda) 20 [↑](#footnote-ref-53)
54. Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, Gorontalo Development* 1.1 (2018) (Gorontalo, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo) 60-61 [↑](#footnote-ref-54)
55. Ribut Nurul Tri Wahyuni, Anugerah Karta Monika, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Keimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia* 11.1 (Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Statisik, 2016) 16 [↑](#footnote-ref-55)
56. Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan, Jurnal PKS* 5.2(2016) (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Jl. Kesejahteraan Sosial No. 1, Sonosewu) 90-91 [↑](#footnote-ref-56)
57. Mohammad Rifqi Muslim, *Pengangguran Terbuka dan Determinannya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 15.2 (2014) (Yogyakarta, Institut Keijakan Publik dan Studi Ekonomi (INSPECT) Yogyakarta) 172 [↑](#footnote-ref-57)
58. Farid Alghofari, *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007* (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang) 12-13 [↑](#footnote-ref-58)
59. Ahmad Soleh, *Masalah KetenagaKerjaan dan Pengangguran Di Indonesia,* (Universitas Padjajaran) 5 [↑](#footnote-ref-59)
60. Nur Baeti, *Pengaruh Pertumbuhan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, Economic Development Analysis Journal* 2.3(2013) (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang) 92 [↑](#footnote-ref-60)
61. Umi Kalsum, *Pengaruh Pengangguran dan Inflansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) 88 [↑](#footnote-ref-61)
62. Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang,* (Surabaya, Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya) 2 [↑](#footnote-ref-62)
63. Muhdar HM, *Potret KetenagaKerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi, Jurnal IAIN Gorontalo* 11.1 (2015) (Gorontalo, Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Sultan Amai Gorontalo) 45-46 [↑](#footnote-ref-63)
64. Siti Indayani, Budi Hartono, *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 18.2 (2020) (Mgelang, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang) 203-204 [↑](#footnote-ref-64)
65. Nikmah Sari Nur Isnaini, Rini Lestari, *Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas,* (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta) 40 [↑](#footnote-ref-65)
66. Aria Bhaswara Mohammad Bintang, *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015), Media Ekonomi dan Manajemen* 33.1 (2018) (Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro) 22 [↑](#footnote-ref-66)
67. Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah, *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan, Jurnal INOVASI* 13.1 (2017) (Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda) 23 [↑](#footnote-ref-67)
68. Moh. Arif Novriansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, Gorontalo Development* 1.1 (2018) (Gorontalo, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo) 61 [↑](#footnote-ref-68)
69. Salim dan Syahrum, *Metodec Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012) [↑](#footnote-ref-69)
70. Mita Rosaliza, *wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif,* (Jurnal ilmu budaya, 2015) 71 [↑](#footnote-ref-70)
71. Hardandi, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif,* (yogyakarta: pustaka ilmu,2020) 150 [↑](#footnote-ref-71)
72. Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah* 17.33 (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018) 91 [↑](#footnote-ref-72)
73. Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006) [↑](#footnote-ref-73)
74. Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi, I Ketut Djayastra, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar,* (Bali: Universitas Udayana Bali,2015) 90 [↑](#footnote-ref-74)
75. Mardani, Sus Widayani, Hadromi, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23.2 (2019) 154 [↑](#footnote-ref-75)